
PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSITE RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*

Wildan Ari Wiguna¹; Ika Wulandari²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : wildanary34@gmail.com¹; ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada bank-bank yang masuk dalam kategori BUKU 4 selama tahun 2021-2022. Populasi dan sampel penelitian melibatkan laporan keuangan triwulan pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Sebanyak 7 perusahaan dipilih untuk 8 triwulan, menghasilkan 56 data. Data sekunder ini diolah menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif. Namun, secara bersama-sama, ketiga variabel ini mempengaruhi ROA.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposite Ratio; Biaya Operasional Pendapatan Operasional; Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to observe the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) on Operating Expenses (BOPO) on Return on Asset (ROA) at banks in the BUKU 4 category during 2021-2022. Population and the research sample involved quarterly financial reports in March, June, September, and December. A total of 7 companies were selected for 8 quarters, resulting in 56 data. This secondary data was processed using SPSS version 21. The results showed that CAR and BOPO had no influence on ROA, while LDR has a negative influence. However, together, these three these variables affect ROA.

Keywords : Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposite Ratio; Operating Costs Operating Income; Return on Asset

PENDAHULUAN

Bank berperan vital dalam sistem pembayaran dan stabilitas keuangan dengan menghimpun dana dan memberi kredit. Fungsi utamanya adalah menyimpan dana berlebih dan meminjamkan uang. Ini mendukung ekonomi dengan memberi akses modal kepada individu dan bisnis. Bank juga menjaga stabilitas keuangan dengan pengawasan dan layanan keamanan. (Nanda et al., 2019), Modal inti bank merupakan faktor krusial dalam menentukan besar modal inti, semakin terjamin pula keamanan ini menjadi sorotan penting bagi banyak pihak, terutama dalam industri perbankan, di mana kategorisasi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) menjadi acuan bagi modal intinya.

Kemantapan sektor keuangan, khususnya perbankan, menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperkuat modal perbankan, sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia. Hal ini menjadi fondasi penting bagi bank untuk memperluas jangkauan layanannya dan meningkatkan profitabilitas. Modal bank yang kuat memberikan beberapa manfaat, di antaranya, Meningkatkan cadangan kas, sehingga bank dapat memperluas pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Memungkinkan perluasan jaringan kantor, menjangkau lebih banyak nasabah dan meningkatkan inklusi keuangan. Mendukung meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan bank. Dengan demikian, memperkuat modal perbankan menjadi kunci untuk membuka peluang pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih besar, mendukung stabilitas sektor keuangan, dan memacu pertumbuhan ekonomi nasional.

Mencari keuntungan merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, termasuk bank. Kemampuan bank dalam meraih profitabilitas yang optimal menjadi indikator penting bagi kesehatan dan keberlanjutannya. Berbagai upaya dan strategi perlu dilakukan diharapkan. Rasio alat ukur penting untuk menilai keuntungan, bagaimana bank mengelola aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan laba. Penurunan atau kenaikan rasio profitabilitas dalam jangka waktu tertentu dapat menjadi indikator adanya perubahan dalam kinerja bank. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penyebab perubahan rasio profitabilitas agar dapat mengambil langkah-langkah korektif yang tepat. Mencapai tingkat profitabilitas yang optimal membutuhkan komitmen dan strategi yang matang dari bank. Dengan memahami dan menerapkan berbagai rasio profitabilitas secara efektif, bank dapat memastikan kesehatan dan keberlanjutannya dalam jangka panjang (Kasmir, 2014).

ROA menjadi metrik penting dalam menilai profitabilitas dan efektivitas manajemen bank. Ini karena ROA mengukur keuntungan relatif terhadap mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari dana nasabah. Dengan menunjukkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi, ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan dan penggunaan aset yang lebih baik, memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja bank. Oleh karena itu, ROA adalah indikator krusial untuk menilai efektivitas manajemen dan profitabilitas bank. (Erdah, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA antara lain: CAR dan BOPO (Tristingtyas, 2013). Modal yang kuat merupakan landasan fundamental bagi stabilitas dan keberlangsungan usaha perbankan. CAR menanggung risiko yang terkait dengan aktivitasnya. Semakin tinggi CAR, semakin menunjukkan potensi kerugian dan menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini dimungkinkan membiayai ekspansi bisnis, mengantisipasi kredit bermasalah, dan memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Peningkatan CAR tidak hanya memperkuat ketahanan bank, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, CAR menjadi indikator penting bagi investor dan regulator dalam menilai kesehatan dan prospek bank. Bank dengan CAR yang tinggi umumnya dianggap sebagai institusi keuangan yang aman dan terpercaya, sehingga menarik minat investor dan mampu bersaing di tengah dinamika pasar (Wardiantika, 2014).

Analisis rasio BOPO merupakan alat penting menganalisis BOPO, bank dapat menilai kinerja pengelolaan biayanya. Rasio BOPO yang rendah menandakan efisiensi tinggi, sementara tren penurunan rasio menunjukkan peningkatan efisiensi dari waktu ke waktu. Membandingkan rasio BOPO dengan rata-rata industri juga membantu menilai keunggulan bank. Upaya untuk mengoptimalkan struktur biaya, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan teknologi dapat mengurangi rasio BOPO, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank di pasar serta meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah (Samudra, 2023).

Pengelolaan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tepat dan optimal oleh perbankan memegang peran krusial Hal ini dikarenakan LDR mencerminkan keseimbangan antara penyaluran kredit (aktiva produktif) dan dana pihak ketiga (likuiditas). (Lidwan, dkk 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank BUKU 4 periode 2021-2022. Replikasi penelitian Claudia Rembet & Dedy Baramuli (2020) dengan bank BUKU 4, berbeda dari subjek penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Bank sebagai badan usaha yang memiliki peran penting perekonomian nasional. Peran ini diwujudkan melalui dua fungsi utama berbagai dana tersebut melalui kredit

atau bentuk lainnya yang produktif. Dengan menjalankan kedua fungsi ini, bank membantu.

Analisis Rasio Keuangan

Penelitian ini menganalisis kondisi keuangan perusahaan menggunakan empat rasio keuangan utama: CAR, LDR, BOPO, dan ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia (CAR) dan memiliki ruang untuk menyalurkan kredit lebih lanjut (LDR). Namun, efisiensi dalam mengelola beban operasional perlu ditingkatkan (BOPO), dan profitabilitas dari aset yang dimiliki belum optimal (ROA). Kesimpulannya, meskipun kondisi keuangan perusahaan cukup sehat, ada kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Return on Asset (ROA)

ROA, sebuah tolok ukur krusial dalam menilai profitabilitas perusahaan, mencerminkan efisiensi dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Dihitung dengan membagi mengukur perusahaan setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Sebagai indikator kesehatan keuangan yang penting, ROA menjadi acuan bagi investor, analisis, dan manajemen dalam menilai efektivitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menanggung aset berisiko diukur melalui CAR, yang semakin tinggi menandakan ketahanan yang lebih kuat terhadap risiko. Aset diklasifikasikan berdasarkan risiko, dengan aset berisiko tinggi memiliki bobot yang lebih besar. Regulator seperti Bank Indonesia menetapkan standar minimum CAR untuk menjaga stabilitas keuangan. Bank dengan CAR di bawah minimum dapat dikenai sanksi atau diwajibkan meningkatkan modal.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Mengevaluasi perbankan kredit melalui analisis LDR. Rasio LDR tinggi menunjukkan bank agresif dalam memanfaatkan untuk pertumbuhan bisnis dan ekonomi. Sebaliknya, rasio LDR rendah menunjukkan kehati-hatian atau preferensi bank untuk investasi lain. Faktor-faktor seperti selektivitas dalam pemberian kredit, proporsi dana jangka pendek, dan alternatif investasi mempengaruhi LDR.

Kesimpulannya, LDR adalah indikator penting dalam menilai keseimbangan antara penyaluran kredit dan manajemen risiko perbankan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

ROA risiko bank menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam mengelola usahanya sangat penting untuk berujung pada peningkatan ROA. Sebaliknya, BOPO tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi dan dapat menurunkan ROA. Tingkat risiko bank juga mempengaruhi BOPO dan, pada akhirnya, ROA. Dengan demikian, manajemen efisien BOPO dan risiko adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas bank. (Riyadi, 2014).

Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir hipotesis yang dikembangkan adalah :
Modal bank yang besar merupakan landasan utama bagi kinerja bank yang unggul karena beberapa alasan. Pertama, modal besar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan kesehatan finansial bank, sehingga masyarakat lebih cenderung menaruh dana dan melakukan transaksi di bank tersebut. Kepercayaan ini menjadi sumber pendanaan utama bagi bank. Kedua, modal yang kuat memungkinkan bank menyalurkan kredit secara optimal kepada nasabah. Penyaluran kredit yang produktif meningkatkan laba bank. Ketiga, laba dari penyaluran kredit yang optimal akan meningkatkan ROA (Return on Assets) bank, menunjukkan efisiensi dan profitabilitas bank. Dengan demikian, modal bank yang besar berkontribusi langsung pada kinerja unggul bank melalui peningkatan penyaluran kredit dan laba yang berujung pada peningkatan ROA. Kesimpulannya, modal bank yang besar → penyaluran kredit optimal → laba meningkat → ROA meningkat → kinerja bank unggul (Mawardi, 2005). Penelitian oleh Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015) peningkatan CAR akan diikuti oleh peningkatan ROA. CAR yang tinggi mencerminkan kecukupan modal bank yang memadai, yang pada gilirannya mendukung. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga untuk mencapai kinerja keuangan optimal, khususnya dalam hal ROA.

H1 : Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pihak manajemen bank harus cakap menjaga kesehatan keuangan bank dan memaksimalkan cara mengelola dana tersebut adalah dengan menyalurkannya dalam

bentuk kredit, yang rasio LDR yang disalurkan untuk kredit. Peningkatan LDR biasanya meningkatkan laba bank karena kredit menghasilkan bunga. Namun, LDR yang tinggi juga berisiko meningkatkan kredit macet, sehingga manajemen risiko yang baik sangat penting. Dengan pengelolaan dana dan risiko yang tepat, bank dapat memanfaatkan LDR untuk meningkatkan keuntungannya (Hardiyanti, 2016).

Penelitian dari Panji Maulana & Sany Dwita (2021) Penelitian menemukan hubungan negatif antara LDR dan ROA pada bank di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Bank perlu mengelola LDR secara seimbang untuk meningkatkan profitabilitas. Dari penjabaran diatas, diajukan hipotesis yaitu :

H2 : Rasio Loan to *Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Efektivitas operasional dapat diukur melalui rasio BOPO .mengelola biayanya dan menghasilkan keuntungan. berarti menutupi operasinya dengan lebih baik, sehingga tercipta penggunaan aset yang optimal untuk menghasilkan laba (Alifah, 2014).

Penelitian dari Panji Maulana, Sany Dwita, Nayang Helmayunita (2021) Menyatakan Efisiensi operasional bank menjadi kunci utama dalam mencapai profitabilitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan BOPO dan ROA Semakin kecil BOPO, semakin tinggi pula ROA bank, diajukan hipotesis yaitu :

H3 : Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Sany Dwita, dan Nayang Helmayunita pada tahun 2021 bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) bank. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank. Data laporan keuangan dari bank-bank di Indonesia selama lima tahun terakhir akan digunakan untuk menguji hipotesis ini. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Rasio CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dipilih untuk mencapai tujuan dan mengungkap fenomena dalam penelitian dengan sistematis dan efektif (Zulkarnaen, 2020:229). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara Return on Asset (Y) dengan Capital Adequacy Ratio (X1), Loan Deposit Rasio (X2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) pada bank BUKU 4 periode 2021-2022. menganalisis hubungan kausal antara ROA dengan CAR, LDR, dan BOPO pada bank BUKU 4 periode 2021-2022. Metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif *ex post facto* digunakan. Data sekunder triwulan dari 56 bank BUKU 4 dihimpun. Teknik sampel jenuh diterapkan. Penelitian ini memberi wawasan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas mereka.

Langkah-langkah terkumpul dalam penelitian ini diikuti dengan interpretasi untuk mengungkap maknanya. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara objektif sebelum analisis. Pengujian kualitas data, termasuk heteroskedastisitas, dilakukan. Tujuan utama adalah parsial pengaruh simultan dari semua variabel dalam menguji hipotesis. Analisis data yang sistematis membantu mengungkap makna di balik angka, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas mereka.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Analisis Variabel CAR Distribusi Data yang Baik Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel CAR dalam sampel menunjukkan distribusi data yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai minimum 18,07%, maksimum 29,81%, dan standar deviasi 3,57712% 23,1686%. Kondisi CAR tidak terlalu terkonsentrasi pada nilai rata-rata, melainkan tersebar merata di sekitar nilai mean. Penyimpangan data yang rendah ini menunjukkan stabilitas dan homogenitas variabel CAR dalam sampel. distribusi data CAR yang baik mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan cukup representatif dan datanya dapat dianalisis dengan lebih lanjut untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.

Analisis Variabel LDR Bukti Kesehatan Keuangan Berdasarkan data yang dianalisis, menunjukkan 70,4561%, terendah 46,54% dan tertinggi 86,64%. tercatat 9,84367% menunjukkan tingkat variasi data yang tergolong baik. Kesimpulannya, data variabel

LDR tergolong sehat dan terkendali. Hal ini menjadi indikator positif bagi stabilitas dan kesehatan keuangan entitas yang bersangkutan.

Data Variabel BOPO yang Baik Analisis Deduktif Analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai terendah sebesar 60,54%, nilai tertinggi 93,97%, dan standar deviasi 8,86787%. Nilai 81,6438%. Kesimpulannya, data variabel BOPO tergolong baik karena memiliki variasi yang rendah dan terpusat pada nilai rata-rata.

Analisis variabel ROA menunjukkan distribusi nilai yang terpusat pada rata-rata 2,4193%. Nilai terendah 1,02% dan tertinggi 3,97% dengan deviasi standar 0,77734% tergolong kecil. Hal ini mencerminkan konsistensi dan stabilitas ROA di antara perusahaan yang diamati. Kesimpulannya: Variabel ROA memiliki tingkat variabilitas yang rendah, menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil bagi perusahaan-perusahaan yang dianalisis.

Uji Normalitas

Analisis Distribusi Data untuk Prediksi Profitabilitas Berdasarkan observasi dua grafik normal probability plot, terlihat bahwa sebaran data membentuk pola yang mendekati mengindikasikan Distribusi normal merupakan prasyarat penting dalam penggunaan model regresi untuk prediksi profitabilitas. Dengan terpenuhinya prasyarat tersebut, model regresi dapat diaplikasikan dengan optimal untuk memprediksi profitabilitas berdasarkan variabel independen yang dimasukkan. Model regresi akan menghasilkan estimasi yang akurat dan terpercaya dalam memproyeksikan keuntungan perusahaan di masa depan.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 1, diperoleh nilai tolerance untuk variabel CAR adalah 0,977 ($> 0,01$) dengan VIF sebesar 1,023 (< 10). Variabel LDR memiliki nilai tolerance 0,679 ($> 0,01$) dan VIF sebesar 1,472 (< 10). Sedangkan variabel BOPO memiliki nilai tolerance 0,683 ($> 0,01$) dengan VIF sebesar 1,464 (< 10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengamatan dua grafik scatterplot, distribusi data terkesan acak,

tanpa merata garis sumbu Y (nol). Kondisi regresi yang dihasilkan kemungkinan besar tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2, nilai Durbin-Watson Test (D-W) sebesar 0,464. Indikator ini menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai D-W berada di antara 0 dan 1,5, yang merupakan zona penolakan hipotesis tidak adanya autokorelasi positif. Model regresi ini patut dicurigai memiliki masalah autokorelasi positif. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil regresi dan pengambilan keputusan selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 3, hasil dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = 7,351 - 0,010 (CAR) - 0,075 (LDR) + 0,007 (BOPO) \dots\dots\dots (1)$$

- a. didapatkan nilai konstanta sebesar 7,351% dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai LDR, CAR, dan BOPO diasumsikan konstan, maka ROA perusahaan diprediksikan akan meningkat sebesar 7,351%.
- b. Berdasarkan perhitungan linier berganda, diperoleh koefisien regresi (CAR) sebesar -0,010. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,010%, dengan asumsi variabel LDR dan BOPO konstan. Terdapat hubungan negatif antara CAR dan ROA. Artinya, semakin tinggi CAR, semakin rendah ROA perusahaan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan terkait struktur modalnya.
- c. LDR sebesar -0,075. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara LDR dan ROA.
- d. setiap peningkatan 1% BOPO akan meningkatkan ROA sebesar 0,007%. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai koefisien regresi (BOPO) sebesar 0,007, dengan asumsi bahwa variabel CAR dan LDR konstan.

Uji Parsial (Uji t)

- a. dengan program SPSS, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.
- b. diperoleh nilai t hitung sebesar -13,828 dengan probabilitas <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara LDR terhadap ROA.

c. Berdasarkan hasil uji t, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,243 yang lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Uji Simultan (Uji F)

Menggunakan program SPSS pada Tabel 4, didapatkan nilai F hitung sebesar 86,695 dengan nilai probabilitas $<0,001$. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, LDR) secara signifikan memengaruhi variabel dependen, yang dikategorikan sebagai BUKU 4. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti tidak memeriksa variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi ROA, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dll. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, dan kategori BUKU 4 memiliki pengaruh, namun variabel lain juga mungkin memiliki pengaruh. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memeriksa pengaruh ROA pada kategori BUKU 4.

Diskusi

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak tiga faktor utama, yaitu CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Data periode 2016-2020 digunakan. Hasilnya mengungkap pengaruh positif CAR terhadap ROA, sementara LDR menunjukkan pengaruh negatif. Namun, BOPO tidak terbukti secara signifikan memengaruhi ROA. Implikasi penelitian ini penting bagi bank dan regulator dalam mengelola dan mengatur faktor-faktor ini guna mencapai stabilitas dan profitabilitas optimal dalam industri perbankan.

KESIMPULAN

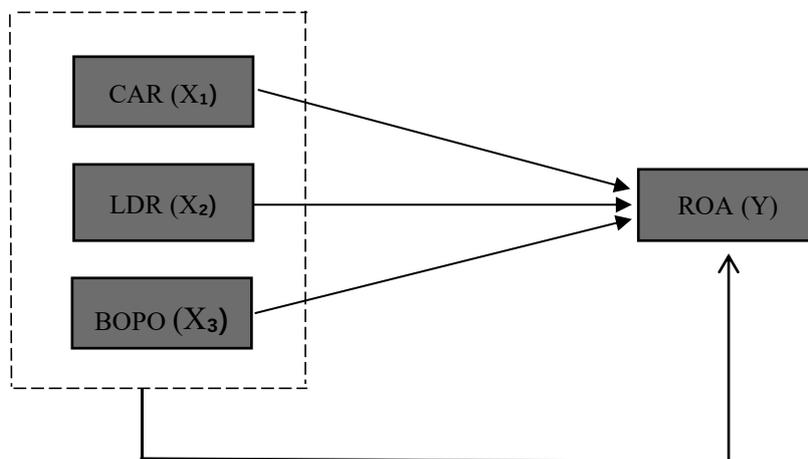
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kategori bank BUKU 4, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, ketika ketiga faktor tersebut (CAR, LDR, dan BOPO) dianalisis secara bersama-sama, mereka memiliki pengaruh terhadap ROA bank. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting bagi bank dalam mengelola faktor-faktor tersebut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

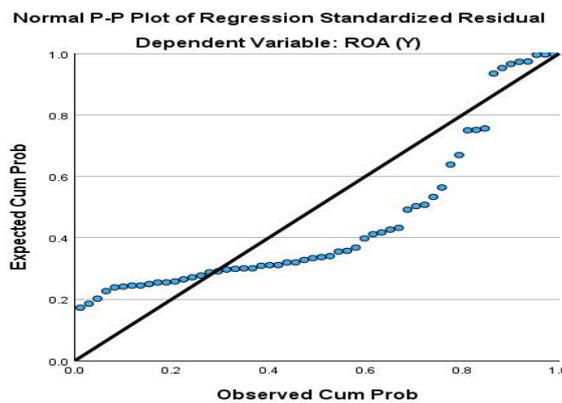
- Alfian, M., & Aliah, P. 2021. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Pada PT. BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 23, No. 2, Juli 2021, Hal. 299-307.
- Baramuli, W. E. 2020. *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI).* Jurnal EMBA, Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 342 -352.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan.* Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR.* 2014 Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 2, September 2014, Hal. 127-158.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiyanti, Widhian, Bogy Febriatmoko, S. W. 2016. *Pengaruh Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening.* Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 5 No.2(9), 155–166.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.* Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3, No 2, Mei 2021, Hal. 316-328.
- Oktaviani, S. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017.* Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Hal. 218-231.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Perbankan Indonesia.* Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Pengaruh Efisiensi Operasi BOPO, Resiko Kredit NPL, Resiko Pasar NIM, Modal CAR Terhadap Kinerja Keuangan ROA Bank Umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total Aset kurang dari 1 triliun rupiah.* Jurnal Bisnis Strategi,
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, J. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, Hal. 102-111.
- Wulandari, I. (2018). *Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Lima Bank yang Masuk Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2016.* JRAMB, 4(1), 1-16
- Wulandari, I. (2023). *The Influence of Bank Soundness Level Indicators and Branch Office on Bank Deposit Growth.* Moneter, 11(1), 54-61
- Yusriani. (2018). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Riset Edisi XXV
- Yusriani. (2018). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Riset Edisi XXV

- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*
- Yusriani. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Edisi XXV*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Paradigma Penelitian



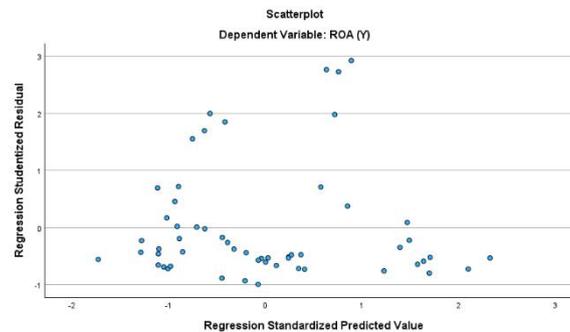
Gambar 2 Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.351	.514		14.306	<,001		
	CAR (X1)	-.010	.012	-.045	-.789	.434	.977	1.023

LDR (X2)	-.075	.005	-.950	-13.828	<,001	.679	1.472
BOPO (X3)	.007	.006	.081	1.181	.243	.683	1.464

a. Dependent Variable: ROA (Y)



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913a	.833	.824	.32633	.464

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X1), LDR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 3 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.351	.514		14.306	<,001		
	CAR (X1)	-.010	.012	-.045	-.789	.434	.977	1.023
	LDR (X2)	-.075	.005	-.950	-13.828	<,001	.679	1.472
	BOPO (X3)	.007	.006	.081	1.181	.243	.683	1.464

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 4 Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.697	3	9.232	86.695	<,001b
	Residual	5.538	52	.106		
	Total	33.235	55			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X1), LDR (X2)